

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses kegiatan berupa pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berkaitan dengan suatu tujuan penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 2).

Metode deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa kalimat, kata-kata atau gambar yang mempunyai makna dan dapat memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka (Nugrahani, 2014, p. 96). Metode deskriptif kualitatif merupakan data penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka (Abdussamad, 2021, p. 84).

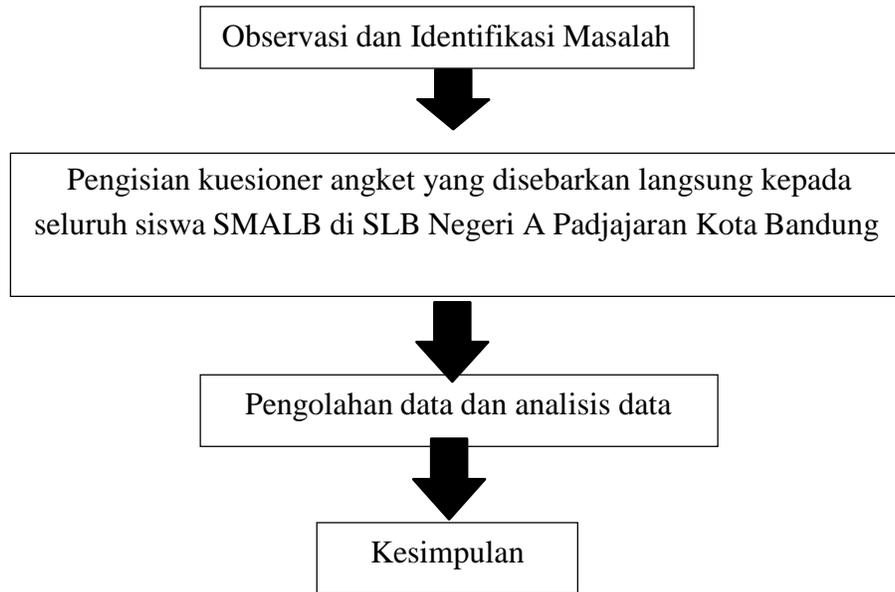
Berdasarkan pernyataan diatas bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2013, p. 90). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Observasi. Menurut (Sugiyono, 2021, p. 106) Melakukan observasi, penelitian mempelajari tentang perilaku dan maknanya. Jenis Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yang berarti peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2021, p. 108)

Berdasarkan pengertian diatas bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang mengumpulkan data agar dapat dilaksanakan pada saat penelitian.

Tabel 3. 1 Desain Observasi



3.3. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung. Karakteristik siswa yang akan mengikuti penelitian ini yaitu :

1. Siswa yang berpartisipasi yaitu laki-laki berjumlah 11 siswa dan perempuan berjumlah 8 siswa.
2. Siswa yang berpartisipasi ini yaitu siswa SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung berjumlah 19 siswa.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian (Arfatin Nurrahmah et al., 2021, p. 33). Populasi didefinisikan sebagai domain umum yang terdiri dari objek/subyek yang peneliti selidiki memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan menarik kesimpulan darinya. sedangkan sampel adalah kelompok kecil/bagian dari populasi.(Sugiyono, 2021, p. 91)

Berdasarkan pengertian diatas bahwa populasi adalah kelompok besar yang memiliki kualitas dan karateristik yang akan hendak diteliti. Populasi pada penelitian ini ada 19 siswa

SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki kualitas dan karakteristik yang sama.

Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh, Sampling jenuh merupakan teknik menentukan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Garaika & Darmanah, 2019, p. 34).

Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah siswa SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung yang berjumlah 19 siswa.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat yang memenuhi syarat akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data tentang suatu variabel pada penelitian (Sappaile, 2007). Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai sebuah alat pada penelitian untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah. (Hamni Fadlilah Nasution, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat yang sangat penting dalam penelitian, karena sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data data secara sistematis.

Pada penelitian ini menggunakan instrument observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang diteliti. (Abdussamad, 2021, p. 147). Observasi melakukan pencatatan dan pengamatan yang sistematis terhadap objek penelitian di tempat berlangsung peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diteliti (Margono, 2000, p. 158).

Berdasarkan pengertian diatas bahwa observasi merupakan

melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian.

3.5.2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Herlina, 2019, p. 1). Angket (kuesioner) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal - hal yang di ketahui (Arikunto, 2013, p. 151).

Berdasarkan para ahli diatas bahwa angket (kuesioner) merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam menyusun instrumen:

1. Membuat konsep variabel penelitian

Pada langkah ini peneliti menentukan konsep dari variabel yang akan dijadikan instrumen. Pada penelitian ini konsep yang digunakan yaitu konsep tentang implementasi model pembelajaran Problem Based Learning

2. Membuat aspek dan indikator

Setelah menentukan konsep yang akan diteliti, peneliti menentukan aspek dan indikator untuk memudahkan dalam menyusun instrumen. Pada penelitian ini terdapat kuesioner tentang implementasi model pembelajaran Problem Based Learning. Aspek yang digunakan yaitu:

- a. Memberikan orientasi mengenai masalah pada peserta didik: Membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan kebutuhan penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat pada kegiatan mengatasi masalah dan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pada pertemuan sebelumnya.

- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti: Guru membimbing siswa untuk menyusun tugas.
 - c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok: Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat melakukan percobaan, mencari penjelasan serta solusi dan guru berdiskusi sebagai kegiatan penemuan.
 - d. Mengembangkan dan mempresentasikan: Membantu peserta didik merencanakan serta menyiapkan keperluan yang tepat, seperti laporan, rekaman video, model-model, dan membantu peserta didik menyampaikannya kepada orang lain, mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan eksperimen berdasarkan tugas yang disiapkan.
 - e. Analisis dan evaluasi proses mengatasi masalah: Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses yang peserta didik lakukan.
3. Skala Pengukuran

Pengertian skala Likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sebuah persepsi, sikap atau opini menurut seseorang atau menurut kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrin et al., 2018). Pada skala Likert mempunyai dua bentuk pertanyaan. Artinya, pertanyaan dalam bentuk positif untuk mengukur pada skala positif, dan dalam bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi nilai 5, 4, 3, 2, dan 1. Bentuk pertanyaan negatif menerima nilai 1, 2, 3, 4, dan 5 (Saputra & Nugroho, 2017). Menurut (Budiaji, 2013) Skala Likert menggunakan beberapa pertanyaan dan memiliki lima pilihan untuk setiap pertanyaan untuk mengukur sebuah perilaku individu, lima pilihan jawabannya yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa skala Likert merupakan skala

digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang, skala Likert ini memiliki bentuk pernyataan positif dan negative, nilai pernyataan positif 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan nilai pernyataan negative 1, 2, 3, 4, 5. Skala Likert 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaannya, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3. 2 Tabel Skala Likert

Jawaban	Positif	Negatif
(SS) Sangat Setuju	5	1
(S) Setuju	4	2
(RG) Ragu – Ragu	3	3
(TS) Tidak Setuju	2	4
(STS) Sabgat Tidak Setuju	1	5

Pada penelitian ini konsep yang digunakan yaitu konsep tentang model pembelajarn Problem Based Learning, Menurut Arends (Rerung et al., 2017) dan (Syamsidah & Suryani, 2018, p. 21)

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Problem Based Learning Menurut Arends(Rerung et al., 2017) dan (Syamsidah & Suryani, 2018, p. 21)

Indikator model pembelajaran Problem Based Learning	Sub Indikator model pembelajaran Problem Based Learning	Nomor Item Pernyataan			
		Pernyataan Positif	No	Pernyataan Negatif	No

1. Memberikan orientasi mengenai masalah pada peserta didik	Membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan kebutuhan penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat pada kegiatan mengatasi masalah	Materi yang diberikan oleh guru mudah dipahami	8	Materi yang diberikan oleh guru sulit dipahami	7
	Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pada pertemuan sebelumnya	Sebelum memulai pelajaran, guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya	15	Sebelum memulai pelajaran, guru tidak mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya	22
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membimbing siswa untuk menyusun tugas	Guru membantu agar saya memahami tugas yang diberikan	16	Guru tidak membantu agar saya memahami tugas yang diberikan	21

3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat melakukan percobaan, dan mencari penjelasan serta solusi	Guru memotivasi saya untuk mencari sumber informasi yang sesuai	3	Guru kurang memotivasi saya untuk mencari sumber informasi yang sesuai	12
		Guru memberikan semangat agar saya	11	Guru tidak memberikan semangat agar saya	4
		selalu fokus pada saat pembelajaran		selalu fokus pada saat pembelajaran	
	Guru berdiskusi sebagai kegiatan penemuan	Guru ikut berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung	18	Guru tidak ikut berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung	19

4. Mengembangkan dan mempresentasikan	Membantu peserta didik merencanakan serta menyiapkan keperluan yang tepat, seperti laporan, rekaman video, model-model, dan membantu peserta didik menyampaikannya kepada orang lain	Ketika saya kesulitan menyiapkan peralatan yang diperlukan guru membantu saya	5	Apabila saya kesulitan menyiapkan peralatan yang diperlukan guru tidak membantu saya	10
		Apabila saya mempresentasikan tugas guru membantu saya	13	Apabila saya mempresentasikan tugas guru tidak membantu saya	2
	Mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan eksperimen	Guru mengarahkan saya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	20	Guru tidak mengarahkan saya untuk menyelesaikan	17
	berdasarkan tugas yang disiapkan			tugas yang diberikan	

5. Analisis dan evaluasi proses mengatasi masalah	Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses yang peserta didik lakukan	Ketika saya ada kekurangan pada saat pembelajaran guru memberi solusi	6	Apabila saya ada kekurangan pada saat pembelajaran guru tidak memberi solusi	9
		Guru memberi tahu kekurangan apa saja yang terdapat pada tugas saya	14	Guru tidak memberi tahu kekurangan apa saja yang terdapat pada tugas saya	1

Berikut daftar pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sesuai dengan indicator model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu:

Tabel 3. 4 Butir Pernyataan Instrumen Problem Based Learning

No	Pernyataan	ST	S	RG	TS	STS
1	Guru tidak memberi tahu kekurangan apa saja yang terdapat pada tugas saya					
2	Apabila saya mempresentasikan tugas guru tidak membantu saya					
3	Guru memotivasi saya untuk mencari sumber informasi yang sesuai					

4	Guru tidak memberikan semangat agar saya selalu fokus pada saat pembelajaran					
5	Ketika saya kesulitan menyiapkan peralatan yang diperlukan guru membantu saya					
6	Ketika saya ada kekurangan pada saat pembelajaran guru memberi solusi					
7	Materi yang diberikan oleh guru sulit dipahami					
8	Materi yang diberikan oleh guru mudah dipahami					
9	Apabila saya ada kekurangan pada saat pembelajaran guru tidak memberi solusi					
10	Apabila saya kesulitan menyiapkan peralatan yang diperlukan guru tidak membantu saya					
11	Guru memberikan semangat agar saya selalu fokus pada saat pembelajaran					
12	Guru kurang memotivasi saya untuk mencari sumber informasi yang sesuai					
13	Apabila saya mempresentasikan tugas guru membantu saya					

14	Guru memberi tahu kekurangan apa saja yang terdapat pada tugas saya					
15	Sebelum memulai pelajaran, guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya					
16	Guru membantu agar saya memahami tugas yang diberikan					
17	Guru tidak mengarahkan saya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan					
18	Guru ikut berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung					
19	Guru tidak ikut berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung					
20	Guru mengarahkan saya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan					
21	Guru tidak membantu agar saya memahami tugas yang diberikan					
22	Sebelum memulai pelajaran, guru tidak mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya					

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang telah terjadi.

Fahrully Surya Permana, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MELALUI MEDIA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SLB NEGERI A PADJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi dapat berupa foto atau tulisan. Hal ini dilakukan untuk mengambil data dari sumber berupa catatan penting seperti, gambar/foto kegiatan sehari-hari yang dilakukan, teks, atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2021, p. 124).

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan memanfaatkan, arsip, catatan, film, foto/gambar, dan dokumen-dokumen lainnya (Nugrahani, 2014, p. 143).

Berdasarkan pengertian diatas bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan catatan, gambar, arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah tingkat akurasi antara data yang dihasilkan dalam penelitian dan kinerja yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Ada dua jenis validitas penelitian: validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal mengacu pada tingkat keakuratan desain penelitian dengan hasil yang diperoleh. Validitas eksternal mengacu pada tingkat akurasi, apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau sampel dapat dikaitkan dengan populasi dari mana ia diekstraksi (Sugiyono, 2021, p. 181). Menurut (Sugiyono, 2021, p. 182) Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positif, suatu data dapat dibilang reliabel jika dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, jika peneliti yang sama menghasilkan data yang sama pada waktu yang berbeda, atau jika data dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Terdapat langkah-langkah untuk menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2021, p. 182), yaitu:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melaksanakan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dan proses tercatat dengan aman dan sistematis.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan adanya pendukung yang mendukung data yang

diidentifikasi oleh peneliti. Seperti didukung oleh foto-foto untuk laporan penelitian, lebih baiknya untuk melampirkan foto atau dokumen asli ke data yang akan disajikan agar menjadi lebih dapat di percaya.

3. Diskusi/Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan sejawat adalah sebuah proses dan hasil dari peneliti dengan mendiskusikan sebuah proses dan hasil penelitian yang telah di teliti bersama dosen pembimbing atau teman yang sedang atau telah melakukan penelitian kualitatif, atau yang memiliki pengetahuan umum tentang isi penelitian, merupakan teknik yang digunakan. Pengecekan sejawat kualitatif setara dengan validasi oleh para ahli penelitian.

3.7. Prosedur Penelitian

Dengan adanya prosedur penelitian maka akan mempermudah peneliti untuk memulai langkah-langkahnya dari sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian penulis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat surat izin penelitian ke sekretaris program studi
- b. Melakukan observasi ke SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung
- c. Menyampaikan surat izin penelitian ke SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung
- d. Peneliti menerima surat balasan izin penelitian dari sekolah
- e. Peneliti menentukan populasi dan sampel, populasi yang digunakan yaitu di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung dan sampel yang digunakan yaitu siswa SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menyebarkan angket dan diisi oleh siswa SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

- a. Peneliti mengumpulkan data dari hasil pengisian oleh siswa SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung.
- b. Peneliti mengolah data hasil pengisian angket oleh siswa SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung
- c. Peneliti menyimpulkan hasil data angket yang di isi oleh siswa SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung.
- d. Peneliti membuat laporan dari hasil penelitian oleh siswa SMALB di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung.

3.8. Analisis Data

Analisis data pada penelitian Kualitatif ini, dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2021, p. 132). Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif, berjalan terus menerus sampai selesai, dan data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data: reduksi data, display data, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2021, p. 133).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memungkinkan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali ke

lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.